

ABSTRAK

LATIFAH. Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaian Lahan untuk Padi Sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dibimbing oleh ANIS TATIK MARYANI dan HUTWAN SYARIFUDDIN.

Konversi lahan pertanian ke non pertanian merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatur penggunaan lahan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis terkait laju konversi lahan sawah dengan mengidentifikasi pola dan spasial perubahan lahan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menganalisis kesesuaian dan ketersediaan lahan padi sawah dan kesesuaian lahan padi sawah existing dengan rencana pola ruang. Penelitian menggunakan data primer berupa peta tanah semi detail, dan data sekunder berupa data dan laporan pendukung. Alat analisis yang digunakan yaitu Sistem Informasi Geografis, dan regresi logistik biner.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan pola perubahan penggunaan lahan berjumlah 26 pola perubahan dengan jumlah luas perubahan sebesar 127.154 ha (25,81 %), dimana luas sawah berkurang seluas 1,241 ha dalam kurun waktu 2010-2018. Faktor locational rent yang paling besar peluangnya menyebabkan konversi lahan sawah adalah jarak terhadap pusat kelurahan/desa dengan koefisien negatif (-3,25461631). Kesesuaian lahan aktual padi sawah eksisting yang paling dominan adalah S1 (74,58%) kemudian S3rf (13,86%) dan S3r (10,83%), S3e (0,55%). Evaluasi keselarasan kesesuaian lahan aktual sawah eksisting dengan rencana pola ruang diperoleh kategori selaras (67,65%) dan berpotensi selaras (28,16%).

Lahan sawah eksisting dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk alokasi lahan pangan berkelanjutan dengan melakukan pengendalian secara ketat terhadap alih fungsi lahan sawah serta meningkatkan upaya pengelolaan untuk memperoleh hasil produksi padi yang lebih optimal dan sebagai bahan pertimbangan dalam peninjauan kembali rencana pola ruang pada RTRW.

Kata kunci: kesesuaian lahan, konversi lahan padi sawah, regresi logistik biner, sistem informasi geografi.

ABSTRACT

Conversion of agricultural land to non-agriculture is an unavoidable phenomenon, therefore efforts are needed to regulate land use. The purpose of this study is to analyze the rate of conversion of paddy fields by identifying patterns and spatial changes in land and the factors that influence it, as well as analyzing the suitability and availability of lowland rice fields and the suitability of existing lowland rice fields with spatial pattern plans. The study used primary data in the form of semi-detailed soil maps, and secondary data in the form of supporting data and reports. The analytical tools used are *Geographic Information Systems*, and *binary logistic regression*.

Based on the results of the analysis, it shows that the overall pattern of land use change is 26 patterns of change with a total change area of 127,154 ha (25.81 %), where the area of rice fields is reduced by 1,241 ha in the period 2010-2018. The locational rent factor that has the greatest chance of causing rice field conversion is the distance to the center of the kelurahan/village with a negative coefficient (-3.25461631). The most dominant actual land suitability for existing lowland rice is S1 (74.58%) then S3rf (13.86%) and S3r (10.83%), S3e (0.55%). Evaluation of the alignment of the actual land suitability of the existing rice fields with the spatial pattern plan obtained in the aligned category (67.65%) and potentially aligned (28.16%).

That existing rice fields can be one of the considerations for sustainable food land allocation by carrying out strict control on the conversion of paddy fields as well as increasing management efforts to obtain more optimal rice production results and as a material for consideration in reviewing the spatial pattern plan in the RTRW.

Keywords: *land suitability, lowland rice land conversion, binary logistic regression, geographic information system.*